

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN
DI KECAMATAN KODEOHA
KABUPATEN KOLAKA UTARA**



Oleh :

NUR ALAM
450 1021 009



Skripsi

**Di ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Negara
Universitas '45' Makassar**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2005**

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : NUR ALAM
No.Stambuk : 451021009
Jurusan : Administrasi
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : IPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN DI
KECAMATAN KODEOHA KABUPATEN
KOLAKA UTARA.

Telah melaksanakan ujian skripsi setelah memenuhi segala persyaratan yang telah ditentukan

Menyetujui

Pembimbing I



Drs.SYAMSUL BACHRI,MSI

Pembimbing II



Drs.NATSIR TOMPO



Mengetahui

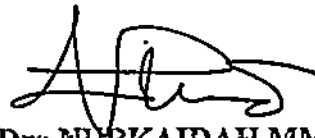
Dekan Fisipol Univ."45" Makassar



Drs.H.HUSAIN HAMKA,MS

Ketua Jurusan Administrasi Negara

Fisipol Universitas"45"



Dra.NURKAIDAH,MM

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari ini, senin tanggal enam belas mei tahun dua ribu lima dengan judul
"IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN DI KECAMATAN KODEGHA
KABUPATEN KOLAKA UTARA" Oleh :

Nama : NUR ALAM
Nomor Stambuk : 4501021009
Jurusan : Administrasi
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Telah diterima oleh panitia ujian sarjana Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas "45" Makassar, untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
sarjana Negara (S1) pada jurusan Administrasi Negara program studi Ilmu Administrasi
Negara



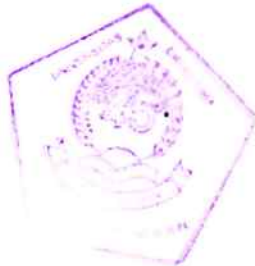

Prof. DR. H. ABU HAMID

Rektor Universitas "45" Makassar

Pengawas Umum


Drs. H. HUSAIN HAMKA, MS

Dekan Fisipol Universitas "45" Makassar



Panitia Penguji



Dra. ASMIRAH, MSi
Ketua



Dra. NURKAIDAH, MM
Sekretaris

Tim Penguji

1. Drs. H. MISBAHUDDIN AHMAD, MS
2. Drs. SYAMSUL BACHRI, MSi
3. Dra. NURKAIDAH, MM
4. Drs. M. NATSIR TOMPO


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkah dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyajikan yang terbaik, namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang ada didalamnya. Untuk itu dengan penuh kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pihak manapun.

Penulis sadari pula bahwa dalam penyusunan skripsi ini sarat dengan hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh penulis, akan tetapi berkat adanya bantuan baik yang berupa petunjuk, bimbingan, saran serta motivasi dari berbagai pihak, akhirnya kesemuanya itu dapat dilalui.

Untuk itu dengan penuh kerendahan hati izinkanlah penulis mengucapkan banyak terimah kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. DR .H .Abu Hamid, selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Bapak Drs.H.Husain Hamka, MS selaku Dekan Fisipol Universitas "45" Makassar.
3. Ibu Dra.Nurkaidah, MM dan Drs.Natsir Tompo masing-masing selaku Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Administrasi Negara.
4. Bapak Drs.Syamsul Bachri, MSi dan Drs. Natsir Tompo selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Sembah sujudku kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Laime dan Ibunda Hj. Halimah, terimah kasih atas segala pengorbanannya, bantuan, motivasi dan curahan

kasih sayang serta doa yang tulus sehingga penulis sukses meraih cita-cita dibangku perguruan tinggi. Penulis tak kuasa membalas semua itu dan mudah-mudahan tuhanlah yang akan membalas semua itu.

6. Bapak Camat Kodeoha beserta jajarannya yang telah membantu penulis selama proses pengumpulan data di lokasi penelitian.
7. Kepada sanak saudara yang ada di kampung halaman yang selalu memberikan dukungannya berupa materi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas "45" Makassar.
8. Rekan-rekan seperjuanganku (Muhlis, Pida, Ukhi, Muis, Asta, Suri, Ute, Ela) dan special untuk Adinda Sukmawati serta semuanya yang tidak dapat disebutkan namanya, terima kasih atas canda tawanya selama ini.
9. Teman-teman KKN Profesi di Balai Hurta Peninggalan Makassar (Ancha AFI, Adji/Aidil, Amma, dan Fiand).

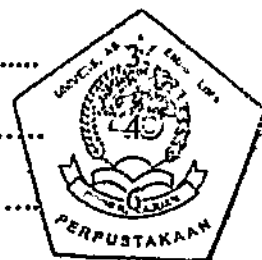
Akhir kata penulis persembahkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Makassar, Mei 2005

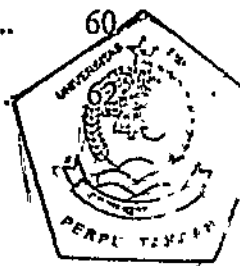
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	3
D. Kerangka Konseptual.....	3
E. Metode Penelitian.....	3
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Iplamentasi	9
B. Pengertian Program	11
C. Pengertian Pembangunan	12
BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	14
A. Gambatan Umum Kecamatan Kodeoha	14
B. Struktur Dan Tata Kerja Organisasi Pemerintah Kec.Kodeoha	16

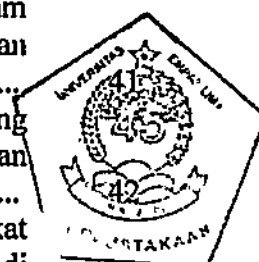


C	Kedaaan Pegawai Pada Kantor Kecamatan Kodeoha.....	25
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A.	Realisasi Program Pembangunan Fisik di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara.....	29
B.	Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat realisasi Program Pembangunan fisik di kecamatan kodeoha.....	38
1.	Faktor Penghambat.....	38
2.	Faktor Penunjang.....	55
BAB V	: PENUTUP.....	57
A.	Kesimpulan.....	57
B.	Saran-Saran.....	58
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN.....	

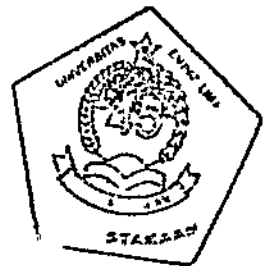


DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	: Keadaan Jumlah Penduduk Kecamatan Kodeoha Diperinci Menurut Jenis Kelamin	15
Tabel 2	: Keadaan Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan	25
Tabel 3	: Keadaan Pegawai Menurut Jumlah, Jabatan dan Golongan	26
Tabel 4	: Data program pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha tahun 2003/2004	28
Tabel 5	: Tanggapan responden tentang mamfaat program pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha.....	30
Tabel 6	: Tanggapan responden tentang pengimplementasian program pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha.....	32
Tabel 7	: Tanggapan responden tentang kelancaran implementasi program penbangunan fisik di Kecamatan Kodeoha.....	33
Tabel 8	: Tanggapan responden tentang kerjasama pemerintah kecamatan, tokoh masyarakat serta pelaksana proyek.....	34
Tabel 9	: Tanggapan responden tentang mutu proyek pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha.....	36
Tabel 10	: Tanggapan responden tentang partisipasi masyarakat dalam perealisasiian program pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha	
Tabel 11	: Tanggapan responden tentang keberhasilan gotong royong dalam realisasi program pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha	
Tabel 12	: Tanggapan responden tentang mamfaat partisipasi masyarakat dalam menunjang realisasi program penbagunan fisik di Kecamatan Kodeoha	43
Tabel 13	: Tanggapan responden tentang antusias pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan sarana pendidikan di Kecamatan Kodeoha	46
Tabel 14	: Tanggapan responden tentang peranan SDM dalam menunjang realisasi program pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha	47
Tabel 15	: Tanggapan responden tentang mamfaat kelembagaan dalam menunjang realisasi program pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha.....	51



Tabel 16	: Tanggapan responden tentang mamfaat lembaga keagamaan dalam menunjang realisasi program pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha.....	52
Tabel 17	: Tanggapan responden tentang mamfaat lembaga kesehatan dalam menunjang realisasi program pembagunan fisik di Kecamatan Kodeoha.....	53
Tabel 18	: Tanggapan responden tentang keberhasilan lembaga pendidikan dalam menunjang realisasi program pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha.....	54
Tabel 19	: Tanggapan responden tentang mamfaat KUD dalam menunjang realisasi program pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha.....	55



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pelaksanaan Otonomi Daerah, maka pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang dengan tegas bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan rakyat yang semakin baik.
- b. Pengembangan kehidupan demokrasi, keadilan dan pemerataan.
- c. Memelihara hubungan yang serasi antara pusat dan daerah serta antar daerah dalam rangka menjaga keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia.

Sejalan dengan semangat otonomi daerah yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 telah memberikan implikasi dalam rangka mendorong terjadinya berbagai macam perubahan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, khususnya pada tingkat kecamatan.



Di dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pada Pasal 126 menyebutkan bahwa :

- Kecamatan dibentuk di wilayah kabupaten/kota dengan Perda berpedoman pada peraturan pemerintah.
- Kepala Kecamatan disebut Camat.

- Camat diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota dari Pegawai Negeri Sipil yang memenuhi syarat.
- Camat menerima pelimpahan sebagian kewenangan pemerintahan dari Bupati/Walikota.
- Camat bertanggungjawab kepada Bupati/Walikota melalui sekretaris daerah kabupaten/kota.
- Pembentukan Kecamatan ditetapkan dengan peraturan daerah.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 ini, tentu saja membawa dampak positif dan dampak negatif bagi daerah, terutama dari sektor pembangunan yang ada di daerah. Demikian juga dengan Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara, dalam rangka menjawab dan menyikapi otonomi daerah yang penuh dengan perubahan dan tantangan tersebut, perlu untuk melaksanakan pembangunan, agar dapat menciptakan kemakmuran dalam masyarakat, inilah yang sebenarnya menjadi Misi Pemerintahan ditengah-tengah masyarakat.



Berkaitan dengan hal di atas, maka keberhasilan pelaksanaan pembangunan di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara, merupakan harapan yang harus dapat diwujudkan ditengah-tengah masyarakat.

Namun berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara dirasakan belum optimal, terbukti dengan masih banyaknya sarana dan prasarana umum yang

belum dapat dibenahi, seperti sarana jalan, sarana pendidikan yang belum memadai, sarana kesehatan yang belum optimal dan lain-lain sebagainya. Dari hasil pengamatan sementara bahwa di Kecamatan Kodeoha hanya terdapat satu puskesmas yang beroperasi dan belum ada sarana Sekolah menengah atas (SMA).

Dengan demikian penelitian ini menarik untuk disimak karena akan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan sekaligus diharapkan dapat menjadi solusi bagi pencapaian pelaksanaan program pembangunan di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan masalah yang akan diangkat, sehingga terfokus pada masalah-masalah yang lebih spesifik.

Bertolak dari latarbelakang masalah di atas yang telah dipaparkan, maka penulis membatasi masalah-masalah pada" pembangunan fisik yang ada di Kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka Utara Tahun Anggaran 2003/2004".



Untuk itu berikut penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana realisasi pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha ?
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui realisasi pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara.
- b. Untuk mengetahui yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pembangunan fisik Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan terhadap dunia akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan yang menyangkut teori-teori yang berkaitan dengan dimensi pembangunan daerah.

- b. Kegunaan terhadap dunia praktisi

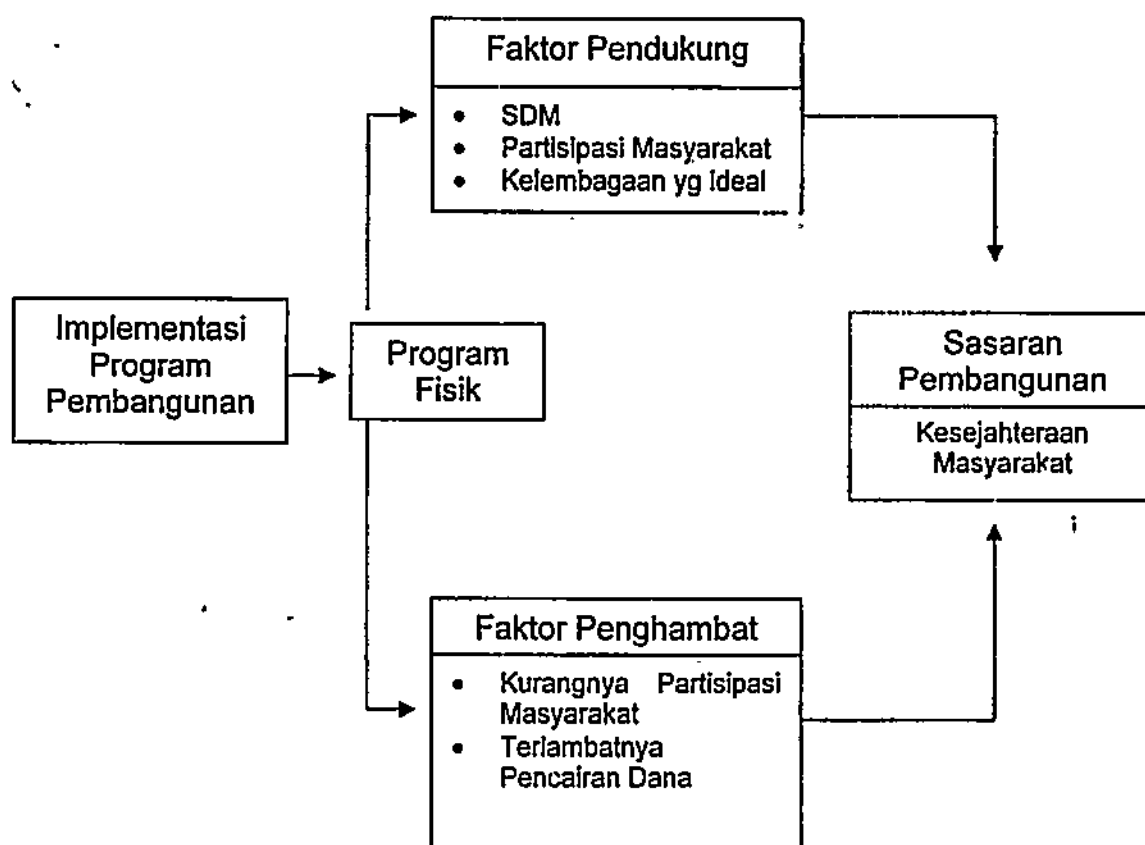
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai positif berupa sumbang saran dan pemikiran untuk menelaah, mendalami dan memberikan solusi dalam rangka pelaksanaan program pembangunan di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara. .

D. Kerangka Konseptual

Dalam proses implementasi program pembangunan di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara terfokus pada usaha pembangunan sarana dan prasarana umum yang dapat diukur melalui partisipasi, sumber daya manusia dan

kelembagaan. Hal ini sangat menunjang pencapaian sasaran program pembangunan. Usaha untuk mewujudkan sasaran pembangunan mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat, apabila faktor pendukung yang lebih dominan, maka sasaran pembangunan akan terwujud, tetapi apabila faktor penghambat yang lebih dominan, maka sasaran pembangunan sulit untuk diwujudkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pemikiran berikut ini :

Bagan Kerangka Konseptual



E. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wilayah Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara, Propinsi Sulawesi Tenggara. Adapun waktu penelitian direncanakan selama dua bulan untuk mendapatkan data-data yang akurat dan relevan.

2. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian evaluasi, yakni mengumpulkan data-data dan informasi yang ada pada pemerintah wilayah Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara dan tipe penelitiannya deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi dalam lokasi penelitian.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah menyangkut keseluruhan unsur yang berperan dalam pembangunan Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara, baik Camat dan aparatnya termasuk seluruh masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara yang keseluruhannya berjumlah 16.830 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili jumlah representatif. Dalam penelitian ini, penarikan sampel dilakukan dengan



cara purposive sampling yaitu penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja, dalam artian bahwa orang-orang yang di anggap mampu dan tahu persis permasalahan yan akan di teliti. Adapun penentuan sample dalam penelitian ini adalah :

• Kepala pemerintah wilayah Kecamatan	1 orang
• Pegawai kantor Kecamatan Kodcohu	7 orang
• Kepala desa	9 orang
• Tokoh masyarakat	<u>13 orang</u>
Jumlah	30 orang

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan (field research). Adapun teknik pengumpulan data adalah :

- a. Wawancara, yakni mengadakan komunikasi langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Angket atau kuesioner yakni membagikan formulir-formulir yang berisi daftar pertanyaan yang mengacu pada variabel-variabel penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi dan hasilnya akan dikemukakan dalam bilangan persentase berbentuk, tabel frekuensi atau analisa data primer.

- c. Telaah dokumen, yakni penulis mengumpulkan beberapa dokumen yang ada hubungannya dengan masalah dalam penelitian.

5. Analisa Data

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya diseleksi dan kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel sehingga mudah dipahami. Setelah itu di analisis secara kualitatif sehingga dapat tersebut bisa disimpulkan. Analisis ini dilakukan dengan perhitungan persentase.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas secara sistematis dari uraian skripsi ini disusun dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

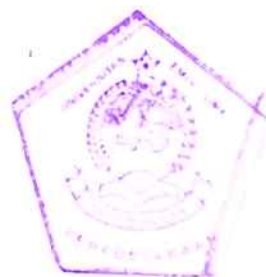
Bab Pertama yaitu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab dua yaitu tinjauan pustaka yang membahas tentang beberapa pengertian, antara lain pengertian implementasi, pengertian program, pengertian pembangunan.

Bab tiga, yaitu gambaran umum lokasi penelitian yang berisi tentang keadaan wilayah Kecamatan Kodioha Kabupaten Kolaka Utara, struktur organisasi serta keadaan pegawai kantor Kecamatan Kodioha.

Bab empat, yaitu membahas hasil penelitian tentang bagaimana realisasi rencana pembangunan fisik dan non fisik di Kecamatan Kodioha Kabupaten Kolaka Utara, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat realisasi pembangunan di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara.

Bab lima yaitu penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Implementasi

Implementasi sesuai dengan pengertian keabsahannya adalah dimaksudkan sebagai pelaksana suatu kegiatan yang diprogramkan atau dicanangkan, akan tetapi jika dilihat sebagai kebijaksanaan, maka implementasi adalah tindak lanjut suatu kegiatan program atau kebijaksanaan yang telah direncanakan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai operasionalisasi dari berbagai kegiatan yang didalamnya menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai sasaran yang strategik. Kegiatan ini menyentuh semua jajaran manajemen, mulai dari manajemen puncak sampai kepada pelaksana (implementer) paling bawah.

Dalam encyclopedia administrasi dikemukakan bahwa:

“Implementasi adalah aktivitas-aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan semua kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan, kapan waktu mulai dan berakhirnya serta bagaimana cara yang harus dilaksanakan”.

Kata implementasi menurut Echlos dan Hassan Sadly (1992 : 13) berasal dari bahasa Inggris yaitu “Implementation” yang mengandung arti implementasi yaitu alat, peralatan atau melaksanakan peraturan baku. Dari kata implement menjadi implementation, dalam bahasa Indonesia berarti “pelaksana” yaitu

melakukan atau menangani sesuatu, sedangkan kata menangani tersebut mengandung pengertian melaksanakan.

Implementasi sebagaimana dikatakan oleh Jones dalam Handayani (1984:75) merupakan suatu yang sederhana, dan mudah dimengerti "ambil pekerjaan dan laksanakan". Suatu definisi yang teramat sederhana karena hanya berbentuk suatu istilah. Tapi kata "laksanakan" memerlukan keterlibatan banyak orang, yang dan keterampilan, organisasi dari apa yang sesungguhnya tersedia. Demikian pula kata "kerjakan", juga memerlukan keterlibatan banyak orang, uang, keterampilan, organisasi dari ada yang sesungguhnya tersedia. Dengan kata lain implementasi adalah suatu proses yang memerlukan ekstra sumber daya agar dapat memecahkan masalah pekerjaan.

Pressman dan Wdalsky (1997:57) memandang implementasi sebagai suatu proses interaksi antara penentuan tujuan dengan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Maka jelaslah bahwa implementasi merupakan tindak lanjut dari rencana yang telah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Higgins dalam Salusu (1998 :23) mengemukakan bahwa implementasi adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan menyusul suatu keputusan. Suatu keputusan selalu dimaksudkan untuk mencapai sasaran tertentu. Guna merealisasikan sasaran itu, diperlukan serangkaian aktivitas. Jadi implementasi ini mencakup kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh bermacam

ragam aktor yang menggunakan berbagai macam peralatan, sehingga sasaran yang dikehendaki dapat tercapai. Singkatnya implementasi adalah suatu proses yang terarah dan terkoordinir serta melibatkan banyak sumber daya.

Dari beberapa pengertian implementasi di atas, penulis mencoba menarik suatu kesimpulan/konklusi tentang pengertian implementasi yaitu :

“Implementasi adalah suatu usaha tindak lanjut dari apa yang telah direncanakan melalui suatu proses yang terarah dan terkoordinir yang melibatkan banyak sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya”.

B. Pengertian Program

Program menurut Cu.J.S. Poerdaminta (1991 : 337) dalam kamus bahasa Indonesia, menyatakan bahwa program adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara langsung, maksudnya menerima suatu materi langsung ditetapkan kepada orang lain atau masyarakat berupa proyek langsung.

Sedangkan menurut J. Price Bittinges, bahwa program adalah rancangan atau rencana awal yang disusun dengan prosedur-prosedur yang sederhana dan lugas untuk memulai suatu kegiatan. Program merupakan kumpulan dari proyek-proyek pembangunan atau dengan kata lain bila ingin melakukan suatu kegiatan, maka perlu adanya penyusunan program, agar sasaran yang diinginkan dapat tercapai.

Eaton (1998 : 45) menjelaskan bahwa program adalah penjabaran, doktrin menjadi kegiatan-kegiatan praktis dari pada organisasi, program merupakan terjemahan dari Doktrin ke dalam pola-pola tindakan yang nyata dan alokasi dari



energi-energi dan sumber-sumber lainnya di dalam lembaga itu sendiri dan yang hubungannya dengan lingkungan ekstra.

Adapun Widjaja (1986 : 25) menyatakan bahwa program adalah tindakan-tindakan tertentu yang berhubungan dengan pelaksanaan dari fungsi-fungsi dan jasa-jasa yang merupakan keluaran dari lembaga.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis mencoba untuk memberikan pengertian tentang program yaitu suatu rancangan yang berkaitan dengan perencanaan yang memuat berbagai mekanisme yang harus dilalui guna merealisasikan tujuan yang telah di tentukan.

C. Pengertian Pembangunan

Umumnya pembangunan diterima sebagai suatu usaha yang dilaksanakan untuk memperbaiki kehidupan dari keadaan yang sekarang menuju pada suatu keadaan yang dianggap lebih baik pada waktu yang akan datang.

Menurut pendapat Sondang P. Siagian (1981 : 3) bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana atau tersusun secara sistimatik yang dilakukan oleh suatu bangsa, negara, pemerintah, menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa (national building).

Kemudian menurut Admidjoyo Cokro Bintoro (1984 : 27) bahwa pembangunan adalah suatu proses yang kontinyu atau terus-menerus dari suatu

keadaan tertentu kepada keadaan yang dianggap lebih baik sehingga terwujudnya cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai.

Dari dua pendapat di atas, dapat ditafsirkan bahwa pembangunan membawa misi perubahan ke arah yang lebih baik dan perubahan itu melalui proses yang secara kontinyu serta mengikuti prose program-program yang telah ditetapkan.

Apabila dianalisa dari beberapa pandangan di atas, maka akan terlihat beberapa ide pokok yang terdapat dalam suatu pembangunan yaitu :

1. Pembangunan merupakan suatu proses terus menerus, walaupun pembangunan itu sifatnya bertahap-tahap.
2. Pembangunan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana.
3. Proses pembangunan melibatkan semua pihak dalam suatu negara (bangsa) tertentu.
4. Pembangunan merupakan usaha untuk menuju kepada keadaan yang lebih baik bagi bangsa yang bersangkutan.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

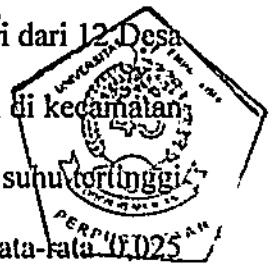
A. Gambaran Umum Kecamatan Kodeoha

1. Gambaran Geografis

Kecamatan Kodeoha terletak di bagian utara Kabupaten Kolaka Utara dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pembantu Ngapa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lususua
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Mowewe Utara
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan perairan teluk Bone

Kecamatan Kodeoha adalah salah satu kecamatan dari 5 kecamatan dan satu kecamatan pembantu di kabupaten Kolaka Utara, terdiri dari 12 Desa dan satu Kelurahan dengan luas wilayah $\pm 350,18$. Adapun iklim di kecamatan Kodeoha yaitu beriklim sedang dengan suhu terendah 22°C dan suhu tertinggi mencapai 28°C , temperatur rata-rata 25°C dan curah hujan rata-rata $0,025$ mm/tahun, dan curah hujan terbesar terjadi antara bulan November sampai bulan April di hampir setiap tahun.



2. Gambaran Demografis

Dari hasil sensus statistik penduduk, jumlah penduduk Kecamatan Kodeoha sebanyak 16.830 terdiri dari jenis kelamin laki-laki 8.298 jiwa dan perempuan sebanyak 12.683 jiwa yang menghuni di 12 desa dan 1 kelurahan

jumlah penduduk di kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka Utara belum termasuk padat, karena wilayahnya yang cukup luas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Keadaan Jumlah Penduduk Kecamatan Kodeoha
Diperinci menurut Jenis Kelamin .

No	Desa/Kelurahan	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Tiwu	716	741	1.457
2	Lapolu	655	581	1.236
3	Lawadia	241	285	526
4	Kamisi	612	697	1.309
5	Meeto	1.170	1.454	2.624
6	Mattiro Bulu	566	581	1.147
7	Mala-Mala	826	800	1.626
8	Korooha	546	593	1.139
9	Jabal Kubis	504	381	885
10	Jabal Nur	264	251	515
11	Lametuna	906	763	1.669
12	Awo	657	779	1.436
13	Kaluku-Kaluku	635	625	1.260
	Jumlah	8.298	8.532	16.830

Sumber Data : Kantor Camat Kodeoha ,September 2004.

3. Gambaran Sosial Ekonomi

Sesuai dengan keadaan kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara, sebagian besar mata pencaharian penduduk di bidang pertanian, khususnya petani Kakao dan Cengkeh, dan hanya sebahagian kecil saja yang bermata pencaharian sebagai pedagang, nelayan dan pegawai negeri sipil (PNS).

4. Gambaran Masyarakat dan Nilai Budaya serta Sosial Politik.

- a. Adat-istiadat leluhur penduduk asli sedikit demi sedikit mulai hilang, akibat banyaknya penduduk pendatang serta lancarnya arus lalu lintas transportasi dan informasi yang diterima melalui kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Penduduk kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara 100% menganut agama Islam.
- c. Keadaan sosial politik terjamin, karena tidak adanya gejolak yang memicu pertentangan dalam masyarakat.
- d. Kebudayaan masyarakat kecamatan Kodeoha sangat majemuk karena terdiri dari berbagai suku pendatang seperti Bugis, Makassar, Jawa dan suku lainnya termasuk penduduk asli yaitu suku Tolaki/Mengkongga.

B. Struktur dan Tata Kerja Organisasi Pemerintah Wilayah Kecamatan Kodeoha

Organisasi adalah sarana/alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, dikatakan organisasi adalah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan di dalam suatu wadah. Dalam pelaksanaan kegiatannya setiap

orang harus mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas serta mempunyai hubungan tata kerja, pengertian tersebut di sebut organisasi statis, karena hanya melihat strukturnya. Disamping itu masih ada pula organisasi yang bersifat dinamis. Hal senada dengan pengertian organisasi oleh Philip Selznick (dalam Hasibuan 1996 : 26) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem yang dinamis yang selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan tekanan internal dan eksternal dan selalu dalam proses evaluasi. Dalam pengertian ini organisasi itu di lihat dari sudut dinamikanya, akhtivitasnya dari tata hubungan yang terjadi dalam organisasi itu yang bersifat formal maupun informal. Berhasil tidaknya tujuan yang akan di capai dalam organisasi di tentukan sepenuhnya bagaimana tata hubungan itu berlangsung dengan baik dan wajar.

Menurut S.P. Hasibuan dalam bukunya organisasi & motivasi (1996 : 25), mengatakan bahwa pengertian organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, terkoordinir, dari kelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.



Untuk mengetahui secara mendalam suatu organisasi dapat dilihat melalui bagan organisasinya. Penggambaran struktur organisasi lewat bagan tersebut adalah sebagai upaya untuk secara tepat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang suatu organisasi, atau melalui bagan itu dapat diketahui fungsi, tugas tata hubungan dan tanggung jawab dari orang-orang yang berhimpung dalam organisasi tersebut.

Adapun aspek yang penting dalam sebuah organisasi menurut Hasibuan antara lain :

1. Adanya tujuan tertib yang ingin dicapai
2. Adanya sistem kerjasama yang terstruktur dari kelompok orang
3. Adanya pembagian kerja dan hubungan kerja antara sesama bawahan
4. Adanya penetapan dan pengelompokan yang terintegrasi
5. Adanya keterkaitan formal dan tata tertib yang harus di taati
6. Adanya pengdelegasian wewenang dan koordinasi tugas-tugas
7. Adanya unsur dan alat-alat organisasi
8. Adanya penempatan orang-orang yang melakukan pekerjaan.

Kemudian Kamaruddin (1981 : 2) mengatakan bahwa kenyataan dasar yang umum terdapat dalam setiap organisasi adalah :

1. Organisasi itu senantiasa mencakup orang-orang
2. Orang-orang itu melibatkan diri satu sama lain, mereka berinteraksi secara intensif atau sekedarnya
3. Interaksi tersebut juga dapat mencapai tujuan bersama yang harmonis
4. Interaksi itu selalu dapat di susun atau digambarkan dalam sebuah struktur.



Hal inipun senada dengan pengertian struktur organisasi menurut *The Liang Gie* dalam bukunya *Administrasi Perkantoran Modern* (1976), mengemukakan pengertian struktur organisasi sebagai berikut :

“Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan hubungan-hubungan antara pejabat maupun bidang-bidang kerja sama lain sehingga jelas kedudukannya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur”

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa struktur organisasi merupakan alat di dalam hubungan kerja sama manusia dalam mencapai tujuan. Dalam sebuah organisasi bilamana hendak melaksanakan tugas dan pekerjaan maka struktur organisasi menjadi sebuah hal yang cukup penting, dimana struktur organisasi tersebut merupakan garis komando serta uraian tugas yang dilakukan oleh setiap komponen yang ada dalam lingkup organisasi tersebut. Dengan demikian setiap komponen yang ada dalam lingkup organisasi dapat dengan mudah dan jelas mengetahui arah pekerjaannya (tugasnya) berdasarkan jabatan dan kedudukannya sebagai bagian dari komponen organisasi itu sendiri.

Dalam pelaksanaan tugas-sehari-hari pemerintah kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara di didasarkan pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dengan di tindak lanjuti dengan Perda Nomor 5 tahun 2000 tentang uraian tugas dan fungsi pemerintah. Kecamatan dan pemerintahan desa/kelurahan Kabupaten Kolaka Utara, maka struktur organisasi pemerintah kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara dalam pembagiannya sebagai berikut :

1. Susunan organisasi terdiri dari :

- Camat
- Sekwilcam
- Seksi pemerintahan
- Seksi ketentraman dan ketertiban
- Seksi pembangunan masyarakat desa/kelurahan

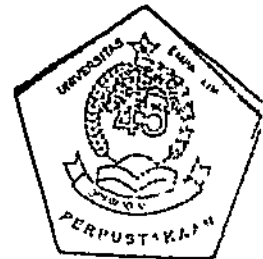
- Seksi kesejahteraan sosial
- Seksi pelayanan umum
- Kelompok jabatan fungsional

2. Uraian tugas pokok dan fungsi

2.1. Camat

Camat adalah kepala pemerintah kecamatan yang berada di bawah Bupati dan melaksanakan tugas pokok Bupati dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kehidupan masyarakat dalam wilayah kecamatan. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut camat mempunyai fungsi :

- Melaksanakan pelimpahan sebagaimana kewenangan pemerintah dari kabupaten.
- Pelayanan penyelenggaraan pemerintahan kecamatan.



2.2. Sekretaris Wilayah Kecamatan (Sekwilcam)

Sekretaris wilayah kecamatan mempunyai tugas pokok melaksanakan tugas penyelenggaraan administrasi dan tata usaha laksana serta memberikan pelayanan dan pembinaan administrasi kepada seluruh satuan organisasi pemerintah kecamatan dalam pelaksanaan tugas pokok tersebut, sekretaris wilayah kecamatan mempunyai fungsi :

- Melaksanakan pelimpahan sebagaimana kewenangan pemerintah dari kabupaten.

- Pelayanan penyelenggaraan pemerintah kecamatan
- Mengkoordinir satuan tugas upacara dan apel.

2.3. Seksi Pemerintahan

Seksi pemerintahan adalah unsur pelaksana pemerintah kecamatan di bidang penyelenggaraan pemerintah. Seksi pemerintahan dipimpin oleh seorang kepala seksi, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada camat.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, seksi pemerintahan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- Menyelenggarakan pemerintahan umum
- Pembinaan pemerintahan Desa/Kelurahan

2.4. Seksi Ketentraman dan Ketertiban

Seksi ketentraman dan ketertiban adalah unsur pemerintah kecamatan di bidang pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, seksi ketentraman dan ketertiban mempunyai fungsi :

- Menyelenggarakan pemerintahan umum
- Pembinaan pemerintahan Desa/Kelurahan
- Menyelenggarakan administrasi kependudukan
- Melaksanakan pendapatan terhadap hal-hal yang timbul dalam masyarakat
- Melaporkan hasil kepala ketertiban umum melalui camat.

2.5. Seksi Pembangunan Masyarakat Desa/Kelurahan

Seksi pembangunan masyarakat desa/kelurahan adalah unsur pelaksana pemerintah kecamatan di bidang pembangunan dan mengkoordinasikan penyusunan program dan pelaksanaan pembinaan kesejahteraan sosial.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut seksi pembangunan masyarakat desa/kelurahan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- Menyusun program dan pembinaan pembangunan sarana dan prasarana fisik perekonomian dan produksi
- Menyusun program dan pembinaan pelayanan dan bantuan sosial, pembinaan kepemudaan, peranan wanita dan olahraga
- Menyusun program pembinaan kehidupan keagamaan, kebudayaan dan kesejahteraan masyarakat.

2.6. Seksi Kesejahteraan Sosial

Seksi kesejahteraan sosial adalah unsur pemerintah kecamatan yang menangani masalah kesejahteraan rakyat Untuk menyelenggarakan tugas tersebut seksi kesejahteraan sosial mempunyai fungsi :

- Menyelenggarakan usaha di bidang kesejahteraan rakyat
- Mengumpulkan data di bidang sosial
- Memberikan pertimbangan perizinan usaha dan kegiatan sosial

- Memberikan bantuan moril maupun materil terhadap usaha di bidang keagamaan, pendidikan dan kebudayaan
- Meningkatkan sarana olahraga, pramuka dan pariwisata
- Meningkatkan kegiatan di bidang kesehatan, keluarga berencana serta kebersihan lingkungan.

2.7. Seksi Pelayanan Umum

Seksi pelayanan umum mempunyai fungsi :

- Melakukan urusan ketatausahaan.
- Melakukan Kearsipan
- Melakukan Kepegawaian
- Melakukan Keuangan
- Melakukan Perlengkapan dan rumah tangga organisasi

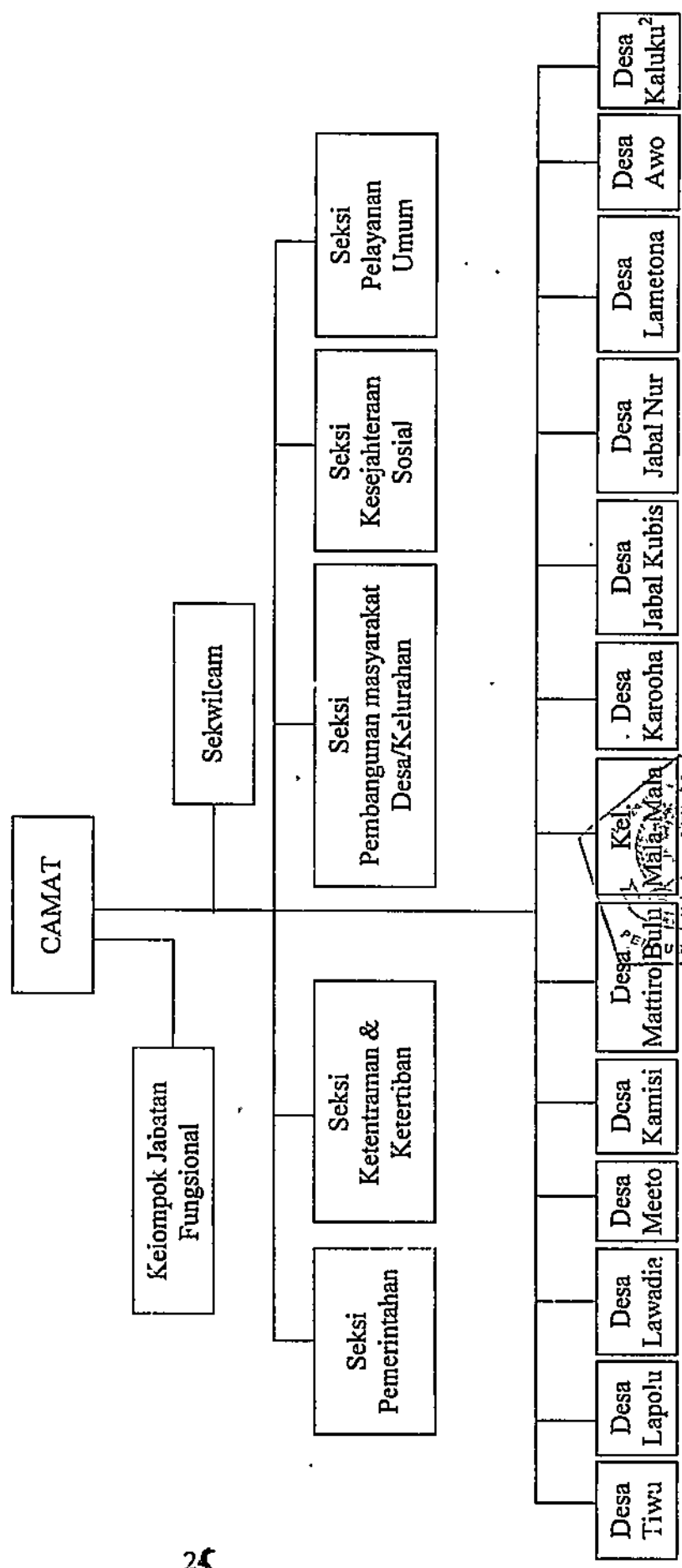
2.8. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebahagian tugas dan fungsi camat sesuai dengan keahlian dan kebutuhan. Dalam pelaksanaan tugas operasional kelompok jabatan fungsional tersebut di lapangan di koordinasikan dengan camat dalam kedudukannya sebagai kepala pemerintahan wilayah kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara.

Demikian gambaran-gambaran tentang urusan pemerintahan kecamatan di kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara; untuk melihat uraian tersebut di atas secara hirarkis dapat di gambarkan melalui struktur organisasinya berikut ini :

**STRUKTUR ORGANISASI KANTOR KEC. KODEOHA
KABUPATEN KOLAKA UTARA**

PERDA NO. 5 TAHUN 2000



Dari struktur organisasi yang ada belum semua jabatan terisi, dikarenakan pelaksanaan otonomi daerah dan peningkatan eselonisasi, sehingga masih banyak pegawai yang belum memenuhi persyaratan administrasi, khususnya masalah kepangkatan yang belum memenuhi syarat yang di tentukan.

C. Keadaan Pegawai Kantor Kecamatan Kodeoha

Pegawai merupakan suatu unsur yang penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

Adapun keadaan pegawai pada kantor kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara Propinsi Sulawesi Tenggara, menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Keadaan Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2004

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	SD	-	
2	SLTP	-	
3	SLTA	3	
4	Sarjana Muda	-	
5	S-1	5	
6	S-2	-	

Sumber Data : Kantor Kecamatan Kodeoha, September Tahun 2004

Sedangkan keadaan pegawai pada kantor kecamatan Kodeoha menurut jumlah jabatan dan golongannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Keadaan Pegawai Menurut Nama, Jabatan dan Golongan Tahun 2004

No.	Nama	Jabatan	Golongan
1	Drs. Kasahrudin	Camat Kodeoha	IV/a
2	Hj. Andi Bau Nila	Kasi Pelayanan Umum	III/B
3	Kidwan	Plh. Kasi Pemerintahan	II/d
4	Mudarsi M. Hasan, SE.	Staf Harian	Honoror
5	Nasruddin, S.Pd.	Staf Harian	Honoror
6	Kasrul, S.Sos.	Staf Harian	Honoror
7	Nur Laha, S.Pt.	Staf Harian	Honoror
8	Nursanti	Staf Harian	Honoror

Sumber Data : Kantor Kecamatan Kodeoha, September Tahun 2004

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa hanya ada tiga pegawai organik yang ada di kantor Kecamatan Kodeoha dan ada lima pegawai harian. Kurangnya pegawai yang ada di kantor Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara ini dikarenakan Kecamatan Kodeoha adalah Kecamatan yang baru yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Lasusua.

Untuk memberikan gambaran sementara tentang program pembangunan fisik yang ada di Kecamatan Kodeoha, baik yang sudah berjalan maupun yang sedang berjalan, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Data sarana fisik yang sudah berjalan maupun yang sedang berjalan

No	Program Pembangunan Fisik	Anggaran Dana	Keterangan
1	Proyek Jalan Irigasi	Rp. 140.000.000	Sudah terealisasi
2	Pembangunan Puskesmas	Rp. 160.000.000	Sudah terealisasi
3	Pembangunan Jalan Poros Desa	Rp. 100.000.000	Sudah terealisasi
4	Kantor Camat Dan Rumah Jabatan Camat	Rp. 150.000.000	Sedang Dalam Proses
	Jumlah	Rp. 550.000.000	

Sumber Data : Kantor Kecamatan Kodeoha, September 2004.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari empat buah proyek pembangunan fisik yang ada di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara, tiga buah proyek diantaranya atau $\pm 90\%$ sudah terealisasi sedangkan satu buah proyek lagi atau $\pm 10\%$ pada saat peneliti mengambil data masih dalam tahap penyelesaian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Realisasi Program Pembangunan Fisik di Kecamatan Kodeoha

Pelaksanaan program pembangunan fisik jelas sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Memang sangat sulit untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan fisik dengan menggunakan ukuran kualitatif, akan tetapi metode kualitatif setidaknya dapat membantu dalam pengukuran hal tersebut berdasarkan temuan-temuan data dan angka-angka statistik yang melaporkan pelaksanaan pembangunan fisik, serta tanggapan masyarakat sendiri dalam memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembangunan fisik tersebut.

Dalam hal ini pengukuran akan dilakukan dengan mencermati dan memperhatikan realisasi program-program pembangunan fisik berdasarkan pada pencapaian target-target pembangunan dapat dilaksanakan. Untuk mengukur dan mengevaluasi secara keseluruhan program pembangunan fisik kecamatan tentulah sangat banyak dan rumit, oleh karena itu penulis hanya melakukan evaluasi pada program pembangunan fisik berskala besar yang ada di kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara pada tahun anggaran 2003/2004.

Untuk mencapai tujuan proyek setiap sektor pembangunan dilaksanakan dengan strategis bahwa pemerintah kecamatan senantiasa memprioritaskan



proyek-proyek pembangunan yang memberikan dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat.

Adapun mengenai pembangunan fisik dari segi operasional teknis proyek sedapat mungkin dilaksanakan secara swakelola, akan tetapi untuk kondisi masyarakat, pelaksanaannya dilakukan dengan jalan bekerja sama dengan rekan kontraktor, akan tetapi masyarakat tetap ikut serta dalam proyek terutama dalam bentuk penyediaan bahan lokal dan tenaga lokal baik secara sukarela maupun dengan biaya murah.

Sekedar perbandingan berikut kami paparkan tanggapan responden terhadap manfaat program-program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara.

Tabel 5
Tanggapan Responden Tentang Manfaat Program Pembangunan Fisik
di Kecamatan Kodeoha

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat bermanfaat	19	63,34
2	Cukup bermanfaat	9	30
3	Kurang bermanfaat	2	6,66
4	Tidak bermanfaat	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber Data : Hasil Olahan Kuesioner, Februari 2005

Dari tabel tersebut di atas tampak bahwa 19 orang atau 63,34% responden menyatakan sangat bermanfaat, 9 orang atau 30% responden menyatakan cukup bermanfaat, 2 orang atau 6,66% responden menyatakan kurang bermanfaat dan tidak ada responden yang menyatakan tidak bermanfaat.

Dalam menguraikan masalah pelaksanaan program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha maka tidak terlepas dari masalah dana pembangunan itu sendiri, sebagaimana diketahui bahwa besarnya dana pembangunan yang ada di Kecamatan Kodeoha baik yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) maupun yang berasal dari bantuan desa selama tahun anggaran 2003/2004 adalah sebanyak Rp. 550.000.000 (lima ratus lima puluh juta rupiah),

Dari jumlah dana tersebut di atas, yang pemanfaatannya digunakan untuk pembangunan sarana fisik yang ada di Kecamatan Kodeoha. Selanjutnya dari alokasi dana yang tersedia itu pemerintah daerah telah memprogramkan pengalokasiannya sesuai kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Sehubungan dengan alokasi dana pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha ini, maka dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner, maka berikut ini dapat dikemukakan hasil analisis realisasi program pembangunan fisik tersebut seperti tabel di bawah ini:

Tabel 6
Tanggapan Responden Tentang Pelaksanaan Program Pembangunan Fisik di
Kecamatan Kodeoha

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sesuai program	13	43,33
2	Tidak sesuai program	17	56,67
	Jumlah	30	100

Sumber Data : Hasil Olahan Kuesioner, Februari 2005

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 30 orang responden yang diminta tanggapan, 13 orang atau 43,33 % diantaranya yang menilai bahwa pelaksanaan program pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha dinilai sesuai dengan program sedangkan yang menilai bahwa pelaksanaan program pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha tidak sesuai program adalah sebanyak 17 orang responden atau 56,67 % dari jumlah keseluruhan responden.

Dari hasil analisis mengenai pelaksanaan pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara ini, maka dapat disimpulkan bahwa realisasi program pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha dianggap belum sesuai dengan program dalam hal ini belum dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang direncanakan, hal ini juga dapat dibuktikan dengan melihat jumlah proyek yang dapat diselesaikan pada tahun anggaran 2003/2004 sebagaimana terlampir pada tabel 4 di atas.

Keberhasilan perealisasiian program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha tersebut tidak terlepas daripada tata cara penyelesaian proyek yang diterapkan di wilayah tersebut yang cukup berpengaruh.

Sejalan dengan uraian yang dikemukakan tersebut di atas, maka berikut ini dapat dilihat bagaimana kelancaran pelaksanaan program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Tanggapan Responden Tentang Kelancaran Pelaksanaan Program Pembangunan Fisik di Kecamatan Kodeoha

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Lancar	8	26,67
2	Cukup Lancar	6	20
3	Kurang Lancar	12	40
4	Tidak Lancar	4	13,33
	Jumlah	30	100

Sumber Data : Hasil Olahan Kuesioner, Februari 2005

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha dalam perealisasiannya di nilai kurang lancar. Hal ini terbukti bahwa dari 30 orang responden, 12 diantaranya atau 40% menilai kurang lancar, 8 orang responden atau 26,67% menilai sangat lancar, 6 orang responden atau 20% menilai cukup lancar dan 4 orang responden atau 13,33% menilai tidak lancar.

Kelancaran dari pada perealisasiian program pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha tidak terlepas pula daripada adanya kerja sama yang baik dari

pihak-pihak yang terkait dalam masalah tersebut. Seperti pemerintah wilayah kecamatan Kodeoha beserta aparaturnya, warga dan tokoh masyarakat, serta pelaksana pembangunan proyek itu sendiri. Dengan adanya kerjasama yang baik, diantara pihak-pihak yang terkait dalam pengimplementasian program pembangunan fisik ini, memungkinkan pelaksanaannya dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak.

Untuk mengetahui sejauhmana kerjasama yang dilakukan oleh pihak pemerintah wilayah kecamatan Kodeoha, tokoh masyarakat dan pihak yang terkait lainnya dalam perealisasiian program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8

Tanggapan Responden Tentang Kerjasama Pemerintah Kecamatan Kodeoha,
Tokoh Masyarakat Serta Pelaksana Proyek

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	50
2	Kurang baik	9	30
3	Tidak baik	6	20
	Jumlah	30	100

Sumber Data : Hasil Olahan Kuesioner, Februari 2005

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bahwa kerjasama antara pemerintah wilayah kecamatan Kodeoha, tokoh masyarakat dan pelaksana proyek dalam pengimplementasian program pembangunan fisik di kecamatan

Kodeoha dinilai cukup baik, hal ini terbukti dari 30 orang responden, 15 orang diantaranya atau 50% yang menilai baik, orang responden atau 30% yang menilai kurang baik dan 6 orang responden atau 20% yang menilai tidak baik.

Adapun mengenai hasil-hal yang dicapai dalam percalisasian program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha dalam tahun anggaran 2003/2004 dapat ditinjau dari beberapa sudut, antara lain:

1. Proyek yang dihasilkan

Sebagaimana telah dijelaskan pada point pembahasan sebelumnya bahwa jumlah keseluruhan proyek yang dibangun berdasarkan dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan dana bantuan desa adalah sebanyak 4 (empat) buah proyek dengan perincian sebagai berikut:

- 2 (dua) buah proyek yang dana anggarannya berasal dari APBD, dan
- 2 (dua) buah proyek yang dana anggarannya berasal dari bantuan desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, bahwa proyek-proyek yang dikerjakan tersebut baru 90% yang telah dapat diselesaikan sehingga dengan demikian 10% diantaranya masih dalam tahap penyelesaian.

Sedangkan mutu proyek yang dihasilkan itu sendiri dapat diketahui melalui hasil wawancara dan kuesioner terhadap beberapa orang responden, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Tanggapan Responden Tentang Mutu Proyek Pembangunan Fisik
di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bermutu	20	66,67
2	Kurang bermutu	7	23,33
3	Tidak bermutu	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber Data : Hasil Olahan Kuesioner, Februari 2005

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa proyek yang dibangun yang merupakan proyek fisik di kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka Utara dinilai bermutu, hal ini terbukti bahwa dari 30 orang responden. 20 diantaranya atau 66,67% yang menilai kurang bermutu, dan 3 orang responden atau 10 % yang menilai tidak bermutu.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan atau perealisasi program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha telah dapat direalisasikan sesuai dengan program itu sendiri.

Guna pembuktian kesimpulan di atas, maka dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dari program pembangunan fisik tersebut khusus untuk tahun anggaran 2003/2004, 90 % diantaranya telah dapat dirampungkan pada saat pengambilan data di lapangan, sedangkan sisa proyek yang belum selesai sampai pada bulan Februari 2005 adalah

sebanyak 10%. Proyek yang belum rampung ini akan diselesaikan, walaupun masa waktu untuk tahun 2004 sudah berakhir.

2. Penggunaan Dana Proyek

Salah satu keberhasilan yang dicapai pemerintah kecamatan Kodeoha dalam kaitannya dengan perealisasiian program pembangunan fisik adalah penggunaan dana proyek itu sendiri, yang benar-benar telah dapat dimanfaatkan secara maksimal guna tercapainya tujuan daripada proyek tersebut.

Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan di atas, bahwa jumlah dana keseluruhan yang diperoleh pemerintah kecamatan Kodeoha yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) maupun dari dana bantuan yang desa yaitu sebesar Rp. 550.000.000,- dengan jumlah proyek sebanyak 4 (empat) buah, masing-masing proyek pembangunan fisik tersebut berlokasi di desa Kamisi yaitu proyek pembangunan fisik irigasi sepanjang satu (1) km dengan jumlah dana anggaran sebesar Rp. 140.000.000,- sedangkan desa Tiwu dengan dana anggaran sebesar Rp. 100.000.000,-, sedangkan jabatan camat berlokasi di kelurahan Mala-Mala dengan dana anggaran proyek pembangunan kantor camat dan rumah jabatan camat sebesar Rp. 150.000.000,-

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada empat proyek pembangunan fisik tersebut, maka dapat diketahui realisasi peman'faatan dana tersebut masing-masing seperti berikut :

1. Proyek pembangunan jalanan irigasi sepanjang 1(satu) km yang berlokasi di desa Kamisi, dana yang dialokasikan adalah sebesar Rp. 140.000.000,-.
2. Proyek pembangunan jalan poros desa yang berlokasi di desa Kodeoha dan desa Tiwu, dana yang dialokasikan adalah sebesar Rp. 100.000.000,-.
3. Proyek pembangunan Puskesmas kecamatan yang berlokasi di kelurahan Mala-mala, dana yang dialokasikan adalah sebesar Rp. 100.000.000,-.

Secara keseluruhan terlihat bahwa dana yang belum dimanfaatkan secara keseluruhan adalah $\pm 8\%$ pada proyek pembangunan kantor camat dan rumah jabatan camat dan $\pm 2\%$ pada proyek pembangunan Puskesmas.

Adanya dana yang belum dimanfaatkan sebagaimana yang terlihat di atas adalah karena pada saat pengambilan data di lokasi penelitian, masih terdapat 10% proyek yang belum dapat direalisasikan.



B. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Realisasi

Pembangunan Fisik di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara.

a. Faktor-faktor penunjang realisasi program pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam merealisasikan program pembangunan merupakan salah satu syarat utama untuk keberhasilan proses pembangunan di Indonesia. Tidak dapat dibayangkan apa yang

akan terjadi dengan negara ini apabila masyarakat tidak sudi berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu pemerintah harus memandang bahwa partisipasi masyarakat merupakan unsur utama dalam pencapaian tujuan pembangunan. Hal ini dapat dimengerti, mengingat setiap pelaksanaan program pembangunan baik fisik maupun non fisik harus melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan dan pengembangan pembangunan.

Konsep pembangunan yang partisipatif memberikan pemahaman bahwa tujuan dari pembangunan akan terwujud jika masyarakat berpartisipasi dalam proses pembangunan. Partisipasi masyarakat yang dimaksudkan adalah dimulai dari pengambilan keputusan dalam penentuan sasaran dan tujuan, pada tahap pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta partisipasi masyarakat dalam menerima keuntungan. Dalam upaya pengembangan pembangunan pemerintah harus lebih memperhatikan keinginan dan aspirasi masyarakat dimana masyarakat dilibatkan secara langsung bersama pemerintah dalam menyusun sekaligus pengawas serta mengevaluasi pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

Permasalahan yang muncul di lapangan yang ada di kecamatan Kodeoha yakni: Aparat pemerintah yang ada belum sepenuhnya memahami makna sebenarnya dari konsep partisipasi itu sendiri.

Defenisi partisipasi yang berlaku dikalangan aparat perencana dan pelaksana pembangunan adalah kemauan masyarakat untuk mendukung secara mutlak program-program pemerintah yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh pemerintah dan juga proyek-proyek pembangunan yang berasal dari pemerintah dianggap sebagai kebutuhan masyarakat, sedangkan proyek pembangunan yang di butuhkan masyarakat dianggap sebagai keinginan sehingga menyebabkan usulan proyek tersebut memperoleh prioritas yang rendah.

Menyadari kurangnya partisipasi masyarakat yang ada, maka pemerintah Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mulai menggerakkan partisipasi masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat untuk menentukan arah pembangunan, yakni:

1. Masyarakat dilibatkan dalam penyusunan rencana pembangunan fisik yang ada di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara.
2. Dalam pelaksanaan program pembangunan fisik, masyarakat juga ikut mengambil bagian.
3. Masyarakat juga dijadikan kontrol sosial (social control), dimana masyarakat memegang peranan untuk mengontrol dan mengendalikan pelaksanaan pembangunan

Untuk melihat sejauhmana partisipasi masyarakat dalam perealisasiian program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Tanggapan Responden Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Peralisiasian Program
Pembangunan Fisik di Kecamatan Kodeoha
Kabupaten Kolaka Utara

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diikutsertakan	14	46,67
2	Kurang diikutsertakan	10	33,33
3	Tidak diikutsertakan	6	20
	Jumlah	30	100

Sumber Data : Hasil Olahan Kuesioner, Februari 2005

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa 14 orang responden atau 46,67% menyatakan diikutsertakan, 10 orang responden atau 33,33% menyatakan kurang diikut sertakan, dan 6 orang responden atau 20% menyatakan tidak diikutsertakan. Dari tabel tersebut pada dasarnya masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan program fisik di Kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka Utara.

Dalam usaha pencapaian tujuan pembangunan yang partisipatif,dalam keseharian masyarakat di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara masih memegang sifat kegotong royongan. Untuk melihat sejauhmana pelaksanaan gotong royong di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara dalam

merealisasikan program pembangunan fisik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Tanggapan Responden Tentang Keberhasilan Gotong Royong dalam Peralisasian Program Pembangunan Fisik di Kecamatan Kodeoha

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat berhasil	14	46,67
2	Cukup berhasil	8	26,67
3	Kurang berhasil	4	13,33
4	Tidak berhasil	4	13,33
	Jumlah	30	100

Sumber Data : Hasil Olahan Kuesioner, Februari 2005

Berdasarkan tabel tersebut di atas, sangat jelas terlihat bahwa 14 orang responden atau 46,67% menyatakan sangat berhasil, 8 orang responden atau 26,67% menyatakan cukup berhasil, dan 4 orang responden atau 13,33% menyatakan kurang berhasil serta 4 orang responden atau 13,33% menyatakan tidak berhasil.

Dari hasil wawancara dan tanggapan responden tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat dalam perrealisasian program pembangunan fisik cukup berhasil.

Dalam merealisasikan program pembangunan fisik, partisipasi masyarakat merupakan faktor yang sangat penting. Untuk melihat sejauhmana manfaat partisipasi masyarakat dalam perannya menunjang realisasi program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka Utara, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12

Tanggapan Responden Tentang Manfaat Partisipasi Masyarakat dalam Menunjang Perealisasian Program Pembangunan Fisik di Kecamatan Kodeoha Kubupaten Kolaka Utara

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat bermanfaat	13	43,33
2	Cukup bermanfaat	9	30
3	Kurang bermanfaat	5	16,67
4	Tidak bermanfaat	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber Data : Hasil Olahan Kuesioner, Februari 2005

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa 13 orang responden atau 43,33% menyatakan sangat bermanfaat, 9 orang responden atau 30,33% menyatakan cukup bermanfaat, dan 5 orang responden atau 16,67% menyatakan kurang bermanfaat serta 3 orang responden atau 10% menyatakan tidak bermanfaat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manfaat partisipasi masyarakat dalam perealisasiian program pembangunan fisik sangat bermanfaat.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Penyelenggaraan pembangunan pada setiap negara ataupun pada setiap daerah merupakan suatu keharusan yang perlu dijalankan. Untuk menjalankan atau melaksanakan pembangunan itu sendiri maka suatu negara atau daerah yang bersangkutan harus mempunyai beberapa indikator yang menunjang pelaksanaan pembangunan agar tujuan dari pembangunan itu dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada. Salah satu indikator yang menunjang pelaksanaan pembangunan agar tujuan dari pembangunan itu dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada. Salah satu indikator yang menunjang pembangunan selain partisipasi masyarakat, sumber daya manusia yang juga sangat memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan. Hal ini dapat diketahui bahwa untuk mengelola sumber daya alam yang ada sangat dibutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan untuk berbuat dan mempunyai wawasan serta pandangan yang luas yang dapat memahami apa yang dimaksudkan dengan pembangunan.

Dalam pelaksanaan pembangunan baik pada lingkup negara maupun daerah kecamatan pada khususnya tidak akan berjalan dengan baik dalam usaha pencapaian tujuannya, apabila para pelaksana atau pelaku pembangunan mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang relatif rendah. Hal ini apabila tidak segera diperhatikan maka dalam pelaksanaan pembangunan akan menemukan berbagai macam

hambatan. Hambatan-hambatan itu akan terjadi disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang sangat rendah, sehingga dalam penyusunan konsep atau program pembangunan sangat berseberangan dengan kondisi yang ada dan juga dalam pelaksanaan atau penerapannya kurang terencana dan terorganisir dengan baik.

Menyadari hal tersebut cukup penting untuk di atasi, pemerintah kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka Utara bersama dengan Instansi tingkat kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka Utara. Hal ini cukup penting untuk diupayakan, mengingat pendidikan merupakan langkah awal untuk membina dan mendidik generasi-generasi agar dapat memiliki pengetahuan serta sumber daya manusia yang dapat diandalkan dalam pelaksanaan pembangunan fisik maupun non fisik untuk masa yang akan datang.

Untuk melihat sejauhmana antusias masyarakat dan pemerintah kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka Utara dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di bidang pendidikan sebagai wadah untuk membina dan mendidik generasi baru yang ada di kecamatan Kodeoha. Sarana pendidikan yang penulis maksud adalah pendirian sekolah-sekolah yang ada di kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka Utara. Untuk mengetahui sejauhmana antusias pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan sarana pendidikan dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13

Tanggapan Responden Tentang Antusias Pemerintah dan Masyarakat dalam
Pembangunan Sarana Pendidikan di Kecamatan Kodeoha
Kabupaten Kolaka Utara

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat antusias	10	33,33
2	Cukup antusias	13	43,33
3	Kurang antusias	7	23,33
	Jumlah	30	100

Sumber Data : Hasil Olahan Kuesioner, Februari 2005

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa 13 orang responden atau 43,33% menyatakan cukup antusias, 10 orang responden atau 33,33% menyatakan sangat antusias, dan 7 orang responden atau 23,33% menyatakan kurang antusias. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemerintah dan masyarakat kecamatan Kodeoha cukup antusias dalam pembangunan sarana pendidikan.



Untuk mengetahui peranan sumber daya manusia (SDM) dalam menunjang perealisasi program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka Utara, maka penulis mengemukakan hasil penelitian tentang manfaat sumber daya manusia (SDM) berdasarkan responden, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14
Tanggapan Responden Tentang Peranan Sumber Daya Manusia dalam
menunjang Pembangunan Fisik di Kecamatan Kodeoha
Kabupaten Kolaka Utara

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat berhasil	14	46,67
2	Cukup berhasil	10	33,33
3	Kurang berhasil	6	20
4	Tidak berhasil	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber Data : Hasil Olahan Kuesioner, Februari 2005

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa 14 orang responden atau 46,67% menyatakan sangat berhasil, 10 orang responden atau 33,33% menyatakan cukup berhasil, 6 orang responden atau 20 % menyatakan kurang berhasil dan tidak ada responden yang menyatakan tidak berhasil.

3. Kelembagaan yang Ideal

Dalam upaya meningkatkan mutu pembangunan yang dinamis, suatu daerah harus mempunyai wadah yang jelas dari segi pembangunan fisik maupun non fisik. Perubahan itu akan terwujud apabila aspirasi masyarakat tersebut terhimpun dalam sebuah wadah atau lembaga yang mampu mengorganisir setiap aspirasi yang datang. Kelembagaan yang dimaksud adalah bagaimana usaha pemerintah kecamatan untuk menyatukan

persepsi-persepsi yang ada betul-betul terhimpun dan terorganisir dengan baik.

Untuk melihat sejauhmana pelaksanaan pembangunan itu berjalan dan berguna bagi kepentingan masyarakat luas maka harus pula memperhatikan inisiatif lokal yang datang dari kalangan masyarakat adalah merupakan bentuk keinginan masyarakat itu sendiri yang dipelajari dari sumber daya sosial masyarakat berupa kepemimpinan, ideologi pembangunan, dan juga kelembagaannya. Untuk menghimpun berbagai aspirasi maupun inisiatif lokal yang datang dari kalangan masyarakat (komunitas) setempat, maka harus ada wadah atau lembaga yang akan mengaturnya, karena lembaga mempunyai beberapa fungsi antara lain:

1. Sebagai tempat untuk bekerjasama
2. Sebagai tempat untuk membina masyarakat
3. Sebagai wahana saluran aspirasi masyarakat
4. Sebagai pedoman bersikap dan bertingkah laku, menjaga keutuhan masyarakat dan pengendalian masyarakat.

Berdasarkan fungsi lembaga tersebut dapat dipahami bahwa lembaga juga mengandung norma-norma yang mengandung kekuatan mengikat terhadap cara, kebiasaan, tata laksana dan adat-istiadat daerah setempat.

Dengan memahami fungsi suatu lembaga maka pemerintah kecamatan Kodeoha yang didasari oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004

tentang pemerintahan daerah, membentuk lembaga-lembaga yang ada pada tingkat kecamatan. Lembaga-lembaga yang dibentuk meliputi:

- a. Lembaga Keagamaan yakni mempunyai tugas dan fungsi dalam mengurus masalah keagamaan, yang dimaksud disini adalah Kantor Urusan Agama (KUA) yang bertempat di kelurahan Mala-mala yang merupakan Ibukota kecamatan.
- b. Lembaga pendidikan yakni pembangunan sarana persekolahan dengan tujuan mendidik dan membina generasi agar dapat memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.
- c. Lembaga kesehatan yang berupa pembangunan Puskesmas dan Posyandu. Khusus untuk pos pelayanan terpadu dibentuk di masing-masing desa yang ada di kecamatan Kodeoha. Lembaga kesehatan ini berfungsi untuk melayani kesehatan masyarakat, mempermudah masyarakat untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan bagi yang menderita sakit.
- d. Lembaga-lembaga sosial ekonomi yang berupa Koperasi Unit Desa (KUD). Lembaga ini didirikan dengan tujuan untuk kesejahteraan hidup masyarakat. Masyarakat diberikan kesempatan untuk melakukan transaksi jual beli hasil panen perkebunan masyarakat serta membuka kesempatan bagi masyarakat untuk ekonomi keluarga.

Untuk dapat mendinamiskan lembaga-lembaga tersebut, maka dibutuhkan pula koordinasi agar pelaksanaan pembangunan dapat

berkesinambungan. Koordinasi yang dilakukan guna mengetahui sejauhmana peranan lembaga dalam menunjang implementasi program pembangunan fisik setempat. Hal ini dapat dilihat pada usaha pemerintah setempat dalam menyusun rencana pembangunan fisik melalui rapat koordinasi yang dipimpin oleh kepala kecamatan. Adapun bentuk koordinasi yang dimulai dari:

- a) Rapat koordinasi pada tingkat desa, dimana seluruh data permasalahan disahkan oleh desa pada lembaga BPD untuk dibahas bersama.
- b) Rapat tingkat kecamatan, dimana dalam rapat ini dibahas hasil rapat BPD. Rapat pada tingkat kecamatan ini hasilnya sangat ditentukan sejauhmana koordinasi antara instansi terkait yang ada di kecamatan Kodeoha, sehingga program tidak tumpang tindih dalam realisasinya di lapangan.
- c) Hasil rapat pada tingkat kecamatan ini menjadi bahan permasalahan yang akan dibicarakan pada rapat koordinasi tingkat kabupaten. Peserta rapat ini adalah seluruh kepala dinas, kepala kantor / Instansi terkait, dan seluruh kepala kecamatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengemukakan manfaat kelembagaan dalam menunjang implementasi program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15

Tanggapan Responden Tentang Manfaat Kelembaguan dalam menunjang
Pembangunan Fisik di Kecamatan Kodeoha
Kabupaten Kolaka Utara

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat bermanfaat	15	50
2	Cukup bermanfaat	8	26,67
3	Kurang bermanfaat	6	20
4	Tidak bermanfaat	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber Data : Hasil Olahan Kuesioner, Februari 2005

Berdasarkan tabel di atas, 15 orang responden atau 50% menyatakan sangat bermanfaat, 8 orang responden atau 26,67% menyatakan cukup bermanfaat, 6 orang responden atau 20 % menyatakan kurang bermanfaat dan 1 orang responden atau 3,33% menyatakan tidak bermanfaat.

Selanjutnya penulis mengemukakan manfaat lembaga keagamaan dalam menunjang implementasi program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka Utara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16

**Tanggapan Responden Tentang Manfaat Lembaga Keagamaan dalam menunjang
Implementasi Program Pembangunan Fisik
di Kecamatan Kodeoha**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat berhasil	13	43,33
2	Cukup berhasil	9	30
3	Kurang berhasil	8	26,67
4	Tidak berhasil	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber Data : Hasil Olahan Kuesioner, Februari 2005

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 13 orang responden atau 43,337% menyatakan sangat berhasil, 9 orang responden atau 30% menyatakan cukup berhasil, 8 orang responder atau 26,67 % menyatakan kurang berhasil dan tidak ada orang responden yang menyatakan tidak berhasil.

Selain usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup bagi masyarakat disamping itu juga membutuhkan adanya sarana kesehatan untuk membantu masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan juga lingkungannya. Sadar akan hal itu maka pemerintah kecamatan Kodeoha melalui Dinas Kesehatan dan didukung partisipasi masyarakat mendirikan bangunan kesehatan berupa Puskesmas dan Posyandu. Untuk melihat sejauh mana pembangunan Puskesmas dan Posyandu dapat menunjang realisasi

program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka Utara, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 17

Tanggapan Responden Tentang Manfaat Lembaga Kesehatan dalam menunjang Implementasi Program Pembangunan Fisik di Kecamatan Kodeoha

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat bermanfaat	17	56,67
2	Cukup bermanfaat	9	30
3	Kurang bermanfaat	4	13,33
4	Tidak bermanfaat	-	
	Jumlah	30	100

Sumber Data : Hasil Olahan Kuesioner, Februari 2005

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa 17 orang responden atau 56,67% menyatakan sangat bermanfaat, 9 orang responden atau 30% menyatakan cukup bermanfaat, 4 orang responden atau 13,33% menyatakan kurang bermanfaat dan tidak ada orang responden atau 3,33% menyatakan tidak bermanfaat.

Selanjutnya penulis mengemukakan keberhasilan lembaga pendidikan dalam menunjang implementasi program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18

Tanggapan Responden Tentang Keberhasilan Lembaga Pendidikan dalam
Menunjang Implementasi Program Pembangunan Fisik
di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat berhasil	19	50
2	Cukup berhasil	10	33,33
3	Kurang berhasil	5	16,67
4	Tidak berhasil	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber Data : Hasil Olahan Kuesioner, Februari 2005

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa 19 orang responden atau 50% menyatakan sangat berhasil, 10 orang responden atau 33,33% menyatakan cukup berhasil, 5 orang responden atau 16,67 % menyatakan kurang berhasil dan tidak ada responden yang menyatakan tidak berhasil.

Untuk mengetahui sejauhmana lembaga sosial ekonomi dalam hal ini koperasi unit desa (KUD) menunjang pelaksanaan pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka Utara, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19

Tanggapan Responden Tentang Manfaat Koperasi Unit Desa (KUD) dalam menunjang Implementasi Program Pembangunan Fisik di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat bermanfaat	14	46,67
2	Cukup bermanfaat	10	33,33
3	Kurang bermanfaat	6	20
4	Tidak bermanfaat	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber Data : Hasil Olahan Kuesioner, Februari 2005

Dari tabel di atas terlihat bahwa 14 orang responden atau 46,67% menyatakan sangat bermanfaat, 10 orang responden atau 33,33% menyatakan cukup bermanfaat, 6 orang responden atau 20% menyatakan kurang bermanfaat dan tidak ada orang responden yang menyatakan tidak bermanfaat.

- b. Faktor-faktor penghambat realisasi program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha

Dalam setiap pelaksanaan pembangunan fisik maupun non fisik baik yang berada pada tingkat pusat maupun daerah khususnya tingkat kecamatan tidak terlepas pada berbagai hambatan-hambatan yang terjadi. Hambatan-hambatan yang terjadi pada realisasi program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha kabupaten Kaloka Utara, adalah sebagai berikut :

1. Faktor partisipasi masyarakat

Dalam realisasi program pembangunan fisik di kecamatan Kodecha kabupaten Kolaka Utara masih terdapat sebagian anggota masyarakat yang kurang mendukung pelaksanaan pembangunan itu sendiri dan partisipasinya dalam pelaksanaan pembangunan sangat kurang.

Dalam hal ini masyarakat sulit untuk membebaskan lahan mereka untuk ditempati sebagai lokasi pembangunan fisik. Hal ini terjadi pada proyek pembangunan rumah jabatan camat yang sampai penulis melakukan penelitian masih dalam proses pembangunan.

2. Faktor dana

Seperti diketahui bersama bahwa dana merupakan faktor yang sangat penting untuk pelaksanaan pembangunan fisik. Khusus di kecamatan Kodeoha salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam pembangunan fisik adalah keterlambatan pencairan dana yang sudah dianggarkan. Setiap proyek pembangunan fisik yang telah diprogramkan oleh pemerintah kecamatan Kodeoha dananya dicairkan secara bertahap yaitu setiap tiga bulan sekali.

kurangnya partisipasi masyarakat dalam hal pembebasan tanah/lokasi proyek pembangunan dan keterlambatan pencairan dana anggaran dari pemerintah kabupaten yang pencairannya di lakukan secara bertahap.

B. Saran-Saran

1. Dalam rangka menopang keberhasilan pembangunan fisik, pemerintah kecamatan Kodeoha perlu melakukan terobosan baru dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) baik dari aparat pemerintah maupun masyarakat secara keseluruhan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam pembangunan
2. Program pembangunan baik pembangunan fisik maupun non fisik hendaknya betul-betul berasal dari realitas yang berkembang dalam masyarakat. Dalam artian bahwa merupakan aspirasi dan kebutuhan masyarakat secara konkrit, disusun dan direncanakan sendiri oleh masyarakat. Pemerintah tingkat atas dalam hal ini mestinya hanya berfungsi sebagai konsultan, motivator dan pembina.
3. Perlu adanya transparansi dari pemerintah dalam mengelolah dan memungut dana dari masyarakat dalam proses pemberdayaan pemerintah sekaligus menopang dan membantu menutupi pembiayaan pembangunan khususnya pembangunan fisik.



4. Pemerintah Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara harus lebih banyak melakukan koordinasi baik pemerintah desa maupun masyarakat agar dalam pelaksanaan program pembangunan fisik dapat ikut berpartisipasi.
5. Dalam menyusun program pembangunan fisik pemerintah kecamatan Kodeoha harus lebih banyak melibatkan masyarakat dan lebih memprioritaskan pembangunan yang benar-benar dibutuhkan serta menyentuh langsung masyarakat bawah.

BAB V

PENUTUP

Bertitik tolak dari pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan dan saran-saran sebagai buah pikir yang dapat penulis sumbangkan ke arah perbaikan sistem tentang implementasi program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka Utara yang akan datang

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan program pembangunan fisik yang ada di kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara dapat dilaksanakan, namun belum berjalan efektif sesuai target yang direncanakan. Meskipun demikian hasil yang dicapai dengan keberadaan program tersebut bagi masyarakat tetap merasakan adanya manfaat bagi pembangunan kecamatan demi mewujudkan tingkat kesejahteraan masyarakat.
2. Meskipun pelaksanaan program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka Utara mendapat berbagai hambatan, namun terdapat berbagai faktor yang mendukung pelaksanaan program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha berupa partisipasi masyarakat, sumber daya manusia dan kelembagaan yang ideal. Sementara factor penghambat utama dalam pelaksanaan program pembangunan fisik di kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam hal pembebasan tanah/lokasi proyek



pembangunan fisik dan keterlambatan pencairan dana anggaran dari pemerintah Kabupaten yang pencairannya dilakukan secara bertahap.

B. Saran Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka utara dalam menopang keberhasilan pembangunan fisik perlu memberikan imbalan yang setimpal kepada masyarakat terhadap pembebasan tanah/lokasi proyek pembangunan.
2. Pemerintah Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara perlu mengusulkan kepada pemerintah tingkat Kabupaten agar anggaran dana pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara tidak dcairkan secara bertahap agar proyek pembangunan fisik di Kecamatan Kodeoha dapat berjalan sesuai dengan target yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Admidjoyo Cokro Bintoro, 1984, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, LP3Es; Jakarta.
2. Echloss dan Hasan Sadly, 1992, *Admnistrasi kepegawaian*, PT Raja Grafindo Persada; Jakarta.
3. Gie The Liang, 2000, *Administrasi pembangunan*, Andi offset; Jakarta.
4. Hasibuan S.P. Melayu, 1996, *Organisasi dan Motivasi*, Bumi Aksara; Bandung.
5. Idris Muhammad, 2003, *Skripsi Implementasi Program Pembangunan di Kabupaten Jeneponto*.
6. Kamaruddin, 1981, *Analisa Organisasi Manajemen Modern*, CV Rajawali; Jakarta
7. Paerdarminto W.J.S, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia*, PT Pembangunan; Jakarta.
8. Sugiona, DR.MPA, 2000, *Metode penelitian administrasi*. Alfabet ; Bandung.
9. Siagian P. Sondang, 1981, *Administrasi Pembangunan*, CV Hajimasagung; Jakarta
10. Salusu, 1998, *Manajemen Perencanaan Strategik Organisasi Publik dan Non Publik*, Prafindo Persada; Jakarta.
11. Undang-Undang Daerah, 2004, UU No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Sinar Grafika; Jakarta.
12. Widjaja.A.W, 2001, *Otonomi Daerah dan daerah otonom*, PT.Raja Grafindo Persada; Jakarta.

13. W. Eiton Joseph, 1998, *Pembangunan Lembaga Dan Pembangunan Nasional Dari Konsep Ke Aplikasi*, Universitas Indonesia; Jakarta.
14. Widjaja A.W.Drs, 1986, *Administrasi Kepegawaian*, PT Raja Grafindo Persada; Jakarta.